

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rokok bukan lagi menjadi hal yang asing terutama di kalangan remaja. Kenikmatan yang dirasakan para perokok menjadi salah satu alasan untuk merokok. Hal ini sedikit berbeda pada zaman sekarang. Banyak remaja yang menjadikan rokok sebagai hal yang bisa membuat mereka tenang saat menghisapnya. Alasan lain yang menjadikan perokok selain itu bisa dikarenakan pergaulan yang memengaruhinya.^[1]

Rokok elektrik atau yang biasa disebut *vape* menjadi alternatif pengganti rokok konvensional (tembakau) terutama di kalangan pelajar hingga mahasiswa.^[1] Berdasarkan Laporan Nasional Riskesdas 2018, terdapat 24,3% remaja yang merokok setiap hari, 4,6% merokok kadang-kadang, 5,3% merupakan mantan perokok, dan 65,9% bukan perokok.^[2] Terdapat juga data mengenai jumlah perokok khususnya di Jawa Timur dengan jumlah perokok saat ini sebanyak 23,91%. Pada penelitian kali ini responden yang akan dituju adalah mahasiswa di Surabaya. Kota Surabaya memiliki jumlah perokok sebesar 20,69%.^[3] Badan Pusat Statistik 2017 pada hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 4.419.622 orang di Indonesia menjadi pengguna rokok elektrik. Khususnya di Jawa Timur terdapat 824,374 orang yang merupakan pengguna rokok elektrik.^[4]

Secara umum, menurut Kurt Lewin, perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Dengan kata lain, perilaku merokok tidak hanya disebabkan oleh faktor internal tetapi juga oleh faktor lingkungan. Selain itu, ada banyak perokok yang ingin berhenti untuk merokok dan beralih ke *vape*.^[5]

Menurut data statistik dari statistika yang dijawab oleh vapor di Indonesia, beberapa alasan dari penggunaan *vape* karena baunya yang enak, rasa yang lebih nikmat dibanding rokok tembakau, lebih ringan, tidak begitu berbahaya jika dibanding rokok tembakau dan memiliki banyak varian.^[6] Population Assessment of Tobacco and Health (PATH) pada gelombang pertama menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mendorong para remaja menggunakan rokok elektrik, menjadi alternatif dari rokok tembakau dan lingkungan sosial yang lebih luas.^[5]

Rokok elektrik memiliki beberapa variasi yang berbeda berdasarkan komposisi yang berbeda dari larutan nikotin yang digunakan. Selain itu, rokok elektrik juga digunakan sebagai bentuk terapi pengganti nikotin (NRT). Kandungan yang ada pada rokok elektrik hanya terdiri dari campuran nikotin dan air, propilen glikol, penambah rasa, perasa tembakau, dan senyawa lain yang bebas tar, tembakau, atau zat beracun lainnya yang biasa ditemukan pada rokok.^[7]

Nikotin menjadi kandungan yang dapat membuat rasa candu pada penggunaannya. Efek yang timbul akibat rokok elektrik tidak hanya memberikan efek pada perokoknya saja melainkan ada efek pada perokok pasif atau orang yang menghirup uap dari *vape* tersebut. Orang yang menghirup uap dari *vape* ataupun menyerap cairannya melalui kulit atau mata dapat mengalami keracunan yang ditandai dengan gejala mual, muntah, kejang maupun depresi pernapasan.^[7]

Bagi para vapor, dapat mengalami gangguan perilaku maupun kognitif. Hal ini dapat mencakup gangguan atensi memori maupun perhatian.^[7] Atensi adalah proses aktif yang membatasi informasi yang diterima oleh jutaan sensorik, memori, dan proses kognitif lainnya, hanya berfokus pada apa yang dianggap penting, dan kurang penting untuk informasi lain yang mengganggu, dianggap tidak dan diabaikan.^[9] Pada sebuah penelitian oleh Takahashi dkk menemukan peningkatan

dopamin disebabkan oleh nikotin pada perokok. Pelepasan dopamin meningkatkan efek menguntungkan dari merokok pada orang yang menjadi kecanduan. Nikotin mengaktifkan basis ventral dan menghasilkan pelepasan dopamin.^[10]

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti mengkorelasikan antara tingkat kebiasaan merokok dengan rokok elektrik dan atensi memori pada mahasiswa, karena atensi memori sangat diperlukan baik dalam kehidupan sebagai pelajar maupun dalam jangka waktu kedepannya.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara kebiasaan merokok rokok elektrik dengan atensi memori?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara merokok dengan rokok elektrik dengan atensi memori pada mahasiswa di Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui derajat perokok elektrik pada mahasiswa di Surabaya.
- b. Mengukur kemampuan atensi memori dengan *stroop color-word test* pada mahasiswa di Surabaya.
- c. Menganalisis hubungan antara derajat kebiasaan merokok elektronik dengan kemampuan atensi memori pada mahasiswa di Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian

Memperluas wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang hubungan antara atensi memori dan kebiasaan merokok.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai salah satu data untuk menunjang dan mencetuskan penelitian lain mengenai dampak kadar nikotin dalam rokok elektrik
- b. Sebagai *screening* untuk mengetahui kemampuan atensi memori pada usia 18 – 27 tahun dan meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan derajat perokok elektrik diukur dari *stroop color-word test*.
- c. Sebagai tambahan referensi mengenai kajian tentang pengaruh nikotin dengan kemampuan atensi memori pada usia 18 – 27 tahun.